

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, hadis memposisikan sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an yang ajarannya menjelaskan wahyu-wahyu Allah SWT. Hadis menjadi pedoman hukum Islam yang isinya mentafsirkan ayat Al-Qur'an, itu artinya hadis memiliki kedudukan yang cukup tinggi dalam salah satu kitab-kitab umat Islam diantara kitab-kitab lainnya. Adapun kandungan didalam kitab hadis merupakan sumber ajaran baik dari perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah diriwayatkan oleh para kerabat, sahabat, tabi'i dan diteruskan oleh para ulama.¹ Sebagai bukti penyempurna banyak ayat-ayat al-Qur'an yang didalamnya menunjukkan posisi hadis sebagai sumber ajaran dari Nabi Muhammad Saw untuk dijadikan pedoman hidup kita, berikut terdapat pada Q.S An-nisa ayat 136:²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ يَوْمَ مَنْ يَكْفُرُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.

Selain hadis terdapat juga ayat-ayat al-Qur'an yang didalamnya menganjurkan untuk percaya baik itu perkataan serta ketetapan dari Nabi Muhammad Saw yaitu QS.Al-Hasyr ayat 7:

¹ Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam," *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 204–16, <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.

² Fuad Thohari, *Hadis Ahkam Kajian Hadis-Hadis Hukum Oidana Islam (Hudud, Qishash, Dan Ta'zir)* (Sleman: Prenada media group, 2014), 4.

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.

Ayat tersebut merupakan sebuah potongan ayat yang didalamnya membahas mengenai harta supaya sesuai dengan anjuran yang telah disabdakan oleh Rasulullah Saw. Dalam ayat tersebut membuktikan bahwa sedetail itu Nabi Muhammad Saw dalam memperhatikan permasalahan-permasalahan umat islam selama hidup di dunia dan akhirat.³

Saat ini banyak orang yang belum mengerti fungsi hadis, hal tersebut terbukti dengan kurangnya peminat mahasiswa ilmu hadis. Bukan tanpa sebab kurangnya peminat namun memang mereka tidak mengerti bagaimana penerapan hadis dalam lingkup masyarakat khususnya di Indonesia. Alasan tersebut memberikan pandangan terbaru bagi penulis untuk mengulik permasalahan yang bersangkutan dengan telaah hadis supaya dapat mengetahui seberapa penting peran hadis di masyarakat sebagai pedoman hidup. Namun sebagian kalangan dewasa telah menerapkan hadis sebagai sarana dakwah serta sebagai referensi petunjuk kehidupan. Salah satunya dengan keikutsertaan kajian-kajian umum, penyebaran *quotes* di sosial media yang berhubungan dengan akhlak, syari'ah, aqidah, dan muamalah. Berbeda dengan padangan anak kecil, bahkan hadis sempat terkikis dari pemahaman mereka yang hanya diajarkan melalui bangku sekolah. Hubungan tersebut memiliki keterikatan karena era saat ini perkembangan teknologi telah menjarah dan memberikan dampak negatif dengan salah satu contoh anak-anak lebih memilih bermain game daripada memahami hadis. Sedangkan bangku sekolah lebih fokus pada pendidikan duniawi seperti matematika, biologi, dan sejarah dalam sekolah umum. Pendidikan agama hanya dijadikan salah satu mata pelajaran lintasminat saja, padahal dalam pendidikan agama tidak hanya terpaku pada akhirat saja namun juga kehidupan selama di dunia banyak diarahkan. Seperti halnya adab seseorang kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, dan lawan jenis .

³ Faiha Fikriyyah, "Distribusi Kekayaan Dalam Perspektif Al Quran Surah Al Hasyr Ayat 7," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 12.

Membahas pula mengenai akhlak seseorang dalam beretika, berbudi pekerti, tanggung jawab, dan sikap tolong menolong yang harus diterapkan sejak dini oleh anak-anak.⁴

Berikut merupakan salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim yang membahas mengenai peran orang tua dan guru untuk memberi arahan serta bimbingan terhadap anak-anak dalam memilih teman. Dari Abu Musa Al-asy'ari ra bahwa Hadits Rasulullah saw bersabda:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِحِ الْكَبِيرِ ، فَحَامِلِ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخَذِّيكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِحِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya: “Perumpamaan antara seorang teman dengan seorang teman yang shaleh dengan seorang teman yang buruk itu bagaikan pembawa minyak kasturi dengan seorang pandai besi. Sebab, pembawa minyak kasturi itu boleh jadi akan memberimu, atau engkau membeli darinya atau engkau mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan seorang pandai besi, boleh jadi ia akan membakar pakaianmu atau engkau akan mendapatkan bau asapnya yang tak sedap darinya”

Menurut Imam An-Nawawi hadis tersebut menunjukkan bagaimana pentingnya memilih teman yang baik dan teman yang buruk. hadis tersebut menjelaskan bahwa kriteria dalam memilih teman yang shaleh hendaklah yang memiliki sifat berakhlak mulia, berilmu, dan beradab. Sedangkan teman yang buruk akan membuat kita ke dalam ranah yang tercela, hal ini menjadikan pengaruh besar salah satunya dalam faktor lingkungan.⁵ Sebagai makhluk sosial pastinya membutuhkan seorang teman, karena memang kodrat kita sebagai manusia memang saling bergantung pada sesama manusia. Maka dari itu penting bagi kita untuk saling berinteraksi dan bertegur sapa terhadap orang lain.

⁴ Rudi Ahmad Suryadi and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP Kelas VII, Kementerian Agama Republik Indonesia 2021* (Jakarta: kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, 2017), 272, <http://smpn6tp.sch.id/wp-content/uploads/2021/03/01.-Buku-Siswa-Kelas-VII-2-PAI.pdf>.

⁵ Trimansyah, *Pembelajaran Sikap Jujur Dalam Mencegah Perilaku Koruptif Sejak Dini* (Skripsi, UIN Malik Ibrahim, 2017), 1–5.

Dalam Islam interaksi antar manusia sangat dianjurkan dan harus ditanamkan sejak dini. Maka dari itu sebagai orang tua harus menanamkan cara bergaul yang benar terhadap anak-anak supaya bisa memilih pertemanan yang baik dan bisa membantu untuk lebih dekat kepada agama.⁶ Karena saat ini banyak anak yang salah dalam pergaulan hingga memberikan dampak negatif kepada diri sang anak contoh kurangnya kesopanan dalam berbicara, kurangnya rasa hormat pada orang tua, suka berbohong, kriminal, narkoba dan masih banyak lagi. Menurut al-Ghazali “*seorang anak harus disusui dan diasuh oleh wanita yang shlihah, yang memakan makanan halal, dan megerti agama. Karena hal itu merupakan suatu keberkahan yang akan didapat oleh sang anak.*”⁷ Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendidik pada ibu khususnya sangat mempengaruhi kehidupan sang anak. Disini peran pendidik yang harus memperhatikan pergaulan sang anak supaya berada dalam lingkungan pergaulan yang baik, tidak terlalu memanjakannya, dan membantu anak untuk membangun pola pikir dewasa. Al-Ghazali juga mengemukakan dalam kitabnya Ihya’ Ulumuddin bagaimana pentingnya memilih teman yang shaleh serta metode-metode dalam mengajak kita menuju kedalam perbuatan yang baik.

Pergaulan juga termasuk dalam Hak Asasi Manusia (HAM) yang setiap orang memiliki kebebasan dalam memilih teman, namun harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku seperti agama, budaya, dan bermasyarakat. Saat ini banyak seseorang yang keliru dalam masalah pergaulan sehingga banyak remaja yang saat ini terjerumus di dalam pergaulan bebas.⁸ Pergaulan di Indonesia kini sedang memperhatikan khususnya terhadap remaja. Kenakalan terhadap remaja menjadi hal yang biasa di masyarakat bahkan perilaku yang menyimpang sehingga banyak sekali remaja terjerumus dalam pergaulan bebas salah satu penyebabnya yaitu pengaruh pertemanan. Berikut merupakan beberapa contoh pengaruh pergaulan yang menyimpang terhadap remaja seperti bolos sekolah, merokok di

⁶ Muhamad Arif, “Adab Pergaulan Dalam Perspektif Al-Ghazali: Studi Kitab Bidâyat Al-Hidâyah,” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 64, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i1.2246>.

⁷ Neng Gustini, “Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali,” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (2016): 1–14.

⁸ Asih Puspardini, “Pengaruh Lingkungan Bebas Terhadap Pergaulan Remaja,” *Osf Preprints* 1, no. 2 (2018): 3, <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/7wnd9>.

Sekolah, bertengkar, meminum-minuman beralkohol, dan masih banyak lagi. Kenakalan tersebut menunjukkan rusaknya moral seseorang dalam jangka panjang akan menjadikan perbuatan tersebut menjadi hal yang biasa dan akan merusak norma serta aturan yang di lingkungan masyarakat.⁹

Dalam paparan pembahasan tersebut seberharga itu pengaruh pertemanan terhadap pergaulan seseorang yang akan menjadi tombak utama dalam menjalankan kehidupan secara. Pengaruh besarnya yaitu didalam faktor lingkungan dengan terbentuknya akhlak serta agamanya, karena teman shaleh akan memperkuat pondasi iman kita dan mengajak kita untuk selalu taat kepada Allah Swt.

Sejalan dengan pemaparan diatas mengenai sepeenting itu penerapan kajian hadis di kehidupan kita dan juga pentingnya bergaul yang benar, khususnya tidak lepas dari bimbingan para pendidik baik itu peran orang tua dan guru selama di sekolah. Bersumber dari pernyataan yang telah dijelaskan diatas melatar belakangi mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul “**Hadis Pergaulan Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali**”. Tujuan penulis melakukan penelitian ini supaya dapat berhati-hati dalam memilih pergaulan sehingga dapat diaplikasikan di masyarakat dan dapat memberikan pengaruh besar terhadap bangsa ini agar dapat menjadi bangsa yang aman dan damai.

Adapun alasan mengapa penulis mengambil pendapat dari Imam Al-Ghazali dikarenakan beliau merupakan seorang tokoh ulama yang berpengaruh besar dalam kajian Islam serta kitab-kitabnya yang cukup terkenal di pesantren-pesantren dan sekolah keagamaan. Dengan kontribusinya di bidang hadis dan banyaknya karya-karya hadis yang sangat luar biasa, ia juga memberikan sumbangsih melalui ilmu-ilmunya dalam kajian hadis. Menjadikan keunikan tersendiri untuk peneliti dalam membahas pentingnya bergaul yang baik membuat peneliti merasa ingin membedah lebih dalam lagi hadis bergaulan menurut pandangan Imam Al-Ghazali.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hadis Pergaulan Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali” terfokus terhadap hadis-hadis yang membahas tentang pergaulan dan bagaimana metode yang dilakukan Imam Al-Ghazali terhadap hadis pertemanan sebagai sarana merubah

⁹ gytha larasari jerry malihah elly, wilodati, “Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa,” *Forum Ilmu Sosial* 41, no. 1 (2014): 23–24, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS>.

bergaulan seseorang kedalam ranah yang baik, supaya menjadikan anak lebih jujur, tanggung jawab, dan berbudi pekerti yang baik dalam akhlaknya. Serta menelaah hadis pergaulan tersebut dibuktikan melalui penelitian takhrij hadis supaya lebih tahu kualitas didalam hadis tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah pernyataan yang dibuat dengan adanya suatu masalah yang dibahas hingga menemukan sebuah jawaban baik itu berupa pertanyaan suatu masalah, atau fenomena yang sedang di bahas. Berdasarkan pernyataan diatas penulis membuat rumusan masalah yang akan dibahas dari penelitian skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis pergaulan yang telah di kaji oleh Imam Al-Ghazali?
2. Bagaimana pandangan Imam Al-Ghazali terkait pemahamannya tentang hadis pergaulan ?
3. Bagaimana relevansi hadis tersebut yang dapat di ambil pada zaman sekarang?

D. Tujuan Masalah

Tujuan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dibahas dengan tujuan apa yang akan dihasilkan dan dicapai dari sebuah permasalahan. Dalam penelitian ini pastinya penulis memiliki tujuan ditulisnya penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui sebuah hadis pergaulan yang telah di paparkan oleh Imam Al-ghazali dalam segi kualitasnya
2. Mengetahui dan memahami cara menerapkan pergaulan di dalam diri seserang supaya tidak salah dalam memilih bertemanan
3. Dapat menerapkan dengan benar hadis pergaulan pada zaman sekarang ini

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian ini tentunya tidak akan ada tujuan jika tanpa adanya kegunaan serta manfaat dari penulis. Dengan ini penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat di antaranya yaitu:

1. Manfaat Praktis
Manfaat praktis memberikan manfaat secara umum yaitu:
 - a. Memberikan ilmu dan pengetahuan yang lebih luas tentang pentingnya ilmu hadis dikalangan masyarakat

- dalam menghadapi segala peristiwa untuk dijadikan sandaran sesuai anjuran Nabi Muhammad Saw.
- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan kajian hadis serta dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dengan lebih memperluas pengetahuan penelitian berikutnya
2. Manfaat teoritis .
- Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya yaitu:
- a. Bagi Ilmu Pengetahuan
 - 1) Diharapkan memiliki nilai-nilai teoritis yang mampu menambah informasi ilmu pengetahuan yang lebih luas.
 - 2) Supaya dapat mengembangkan kajian pendidikan agama khususnya ilmu hadis di lingkungan sekolah untuk membentuk karakter siswa supaya lebih dekat dengan Allah Swt.
 - b. Bagi pendidik
 - 1) Diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi pendidik supaya lebih memperhatikan siswa dan memberikan arahan dalam berperilaku yang baik
 - 2) Menambah wawasan yang lebih luas bagi pendidik mengenai telaah hadis beretika supaya dapat memberikan contoh yang baik dan bermanfaat bagi siswa.
 - c. Bagi siswa
 - 1) Diharapkan supaya siswa lebih paham betul bagaimana berteman yang baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.
 - 2) Supaya penelitian ini dapat menjauhkan siswa dari tindakan-tindakan negatif yang dapat merugikan diri sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini lebih mudah untuk memahami dan terstruktur dalam pengurutan penulisannya, maka berikut ini penulis mencantumkan melalui sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I Membahas mengenai Pendahuluan yang berisikan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II Membahas mengenai landasan teori yang berisikan teori-teori yang terkait dengan judul (pembahasan secara umum mengenai pergaulan, pandangan pergaulan dalam islam, serta pandangan ulama mengenai adab pergaulan), penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- BAB III Membahas mengenai metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data
- BAB IV Membahas mengenai hasil pembahasan yang berisikan mengenai biografi Al-Ghazali, meneliti kualitas hadis pergaulan menurut beliau, dan relevansi hadis tersebut pada masa sekarang ini.
- BAB V Membahas mengenai penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang menjawab dari rumusan masalah. Tahap ini merupakan tahapan yang ingin di tujukan sebagai jawaban dari penelitian ini yang di tempatkan di bagian akhir skripsi ini.

